

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kelompok virus yang memberikan penyakit pada hewan dan pada manusia adalah Coronavirus. Coronavirus memiliki beberapa jenis golongan virus antara lain yakni: SARS, MERS, dan Covid-19. Covid-19 merupakan jenis virus baru dan sangat mudah menular.¹ Kasus *pneumonia* pertanggal 31 Desember 2019 di Tiongkok yang tidak diketahui penyebabnya.² Angka kejadian Covid-19 pertanggal 27 April 2020 menurut data WHO telah mencapai 2.883.603 kasus, dengan angka kematian mencapai 198.824 orang. Sedangkan jumlah penderita Covid-19 di Indonesia mencapai 9.069 kasus dengan angka kematian mencapai 1.151.³

Dengan bertambahnya kasus Coronavirus ini di sejumlah besar bagian negara termasuk Indonesia, pemerintah republik Indonesia langsung menindak lanjuti kasus penyebaran Covid-19 tersebut dengan melakukan *social distancing*. Menteri Kesehatan Indonesia telah mengeluarkan Undang-Undang tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar No. 9 Tahun 2020. Menteri kesehatan telah menimbang: a. Covid-19 memberikan dampak bagi aspek sosial, ekonomi, politik, budaya, pertahanan, keamanan serta kesejahteraan

¹Melani Kartikas Sari, ``Tingkat Stres Mahasiswa SI Keperawatan Tingkat Satu Dalam Menghadapi Wabah Covid-19 Dan Perkuliahan Daring Di Stikes Karya Husada Kediri,`` dalam <https://media.neliti.com/media/publications/327964-tingkat-stres-mahasiswa-s1-keperawatan-t-251bf6e6.pdf>, diakses pada 1 Oktober 2020.

²Erlina Burhan dkk., *Preumonia Covid-19: Diagnosa & Penatalaksana di Indonesia* (Jakarta: Himpunan Dokter Paru Indonesia, 2020), 1.

³Melani Kartikas Sari, 2020.

masyarakat. b. upaya untuk menekan Covid-19 Menteri menerapkan pembatasan sosial. c. berdasarkan pertimbangan a, b, Menteri perlu menetapkan pembatasan sosial berskala besar. Peraturan menteri ini sudah berlaku pada tanggal yang ditetapkan.⁴ Dengan bertambahnya kasus Covid-19 di Indonesia pemerintah Indonesia langsung menindaklanjuti dan menerapkan *social distancing*.

Social distancing merupakan menghindari perkumpulan, kerumunan, menghindari pertemuan massal, menjaga jarak antar manusia dan lain-lain sebagainya yang menghindari pertemuan massal. Dalam penerapan *social distancing* tertentu masyarakat tidak diperbolehkan lagi untuk pergi keluar rumah, berkumpul-kumpul atau berkerumunan. Dengan hal ini, akan memberikan dampak bagi seluruh aspek di Indonesia, baik pada aspek politik, aspek sosial, budaya, aspek ekonomi menjadikan harga barang semakin naik, merosotnya perekonomian negara, semakin menurunnya tukar nilai rupiah, alat-alat kesehatan semakin mahal, gerak masyarakat atau interaksi antar masyarakat juga semakin menurun.⁵

Dampak yang ditimbulkan dari Covid-19 tidak serta merta hanya dirasakan oleh bidang ekonomi, sosial, budaya, politik, akan tetapi kini dunia pendidikan telah merasakan dampak dari pandemi Covid-19 ini. UNESCO menyatakan bahwa sekitar 300 juta siswa di dunia mengalami terkendala

⁴Republik Indonesia, Undang-Undang R.I. Nomor 9 Tahun 2020 Tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Covid-19, dalam Undang-Undang, (Jakarta: 2020), 1., t.t.

⁵Republik Indonesia, 1.

terhadap kegiatan sekolahnya dan mereka di masa depan terancam hak-hak pendidikan mereka. Presiden Joko Widodo telah memberitahukan bahwa baik beribadah, bekerja maupun belajar dilaksanakan di rumah-masing.⁶ Dampak Covid-19 ini tidak terkecuali dirasakan oleh satu elemen saja akan tetapi elemen pendidikan pun ikut merasakan dampak dari Covid-19 ini semua pengajaran kini dilaksanakan di rumah masing-masing melalui aplikasi yang tersedia atau menggunakan jaringan internet.

Dampak pandemi Covid-19 tidak hanya dirasakan oleh satu aspek saja, akan tetapi kini seluruh aspek termasuk aspek pendidikan kini telah merasakan dampak dari pandemi Covid-19, semua kegiatan pembelajaran kini dilaksanakan di rumah saja melalui aplikasi yang tersedia atau menggunakan jaringan internet. Segala pengalaman belajar yang terjadwal baik pendidikan di sekolah, di luar sekolah, keluarga, ataupun masyarakat yang dilakukan secara langsung dan secara sadar yang disebut sebagai pendidikan. Pendidikan juga dapat dikatakan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh lingkungan informal, nonformal, dan formal, melalui pengajaran, bimbingan, serta latihan yang dilaksanakan terus menerus dan secara langsung. Pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan secara langsung dan terjadwal baik di lingkungan luar sekolah ataupun di lingkungan sekolah.⁷

⁶Kompas TV, ``Dampak Corona ke Dunia Pendidikan`` dalam <https://www.kompas.tv/article/74608/sorotan-dampak-corona-ke-dunia-pendidikan>, diakses pada 26 Oktober 2020.

⁷Matsuhdi, Evaluasi Program Pendidikan Karakter Berbasis Spritual Keagamaan Pada Mahasiswa di Mahad Al Jamiah UIN Antasari Banjarmasin, 1.

Yang ikut merasakan dampak Covid-19 tidak hanya sekolah akan tetapi perguruan tinggi pun ikut terkena imbasnya. Di mana kegiatan perkuliahan yang pada biasanya dilaksanakan secara langsung atau secara bertatap muka secara langsung di lingkungan kampus kini berubah menjadi sistem pembelajaran secara *online*. Hasil keputusan dari menteri pendidikan dan kebudayaan (Mendikbud) seluruh aktivitas perkuliahan kini dilakukan dan dilaksanakan di rumah masing-masing. Menteri mengeluarkan surat Edaran No. 3 th 2020 mengenai pencegahan Covid-19 pada satuan pendidik yang menghimbau akan meliburkan sekolah dan pendidikan tinggi (Kemendikbud RI, 2020).⁸ Dengan demikian segala pembelajaran yang dilakukan di lingkungan kampus kini berubah dilakukan secara daring atau secara *online*.

Bentuk perkembangan teknologi yang digunakan dalam pembelajaran daring *e-learning* ialah pembelajaran *online* yang berbasis web. Menurut pendapat Dakwah istilah *e-learning* disebut berbagai aplikasi dan proses seperti; *virtual classroom*, *webbased learning*, *computer-based learning*, *virtual zoom*, *virtual schoology*, dll.⁹ Banyak sekali teknologi yang dapat digunakan dalam fasilitas pembelajaran *online* seperti: *zoom*, *classroom*, *google duo*, *whatsapp*, dll teknologi yang dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran secara daring.

⁸Ericha Windhiyana Pratiwi ``Dampak Covid-19 Terhadap Kegiatan Pembelajaran Online di Sebuah Perguruan Tinggi Kristen Di Indonesia``, Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan, Vol. 34, No. 1, 2020, 2., t.t.

⁹Ericha Windhiyana Pratiwi, 2.

Aktivitas pembelajaran secara *online* ini dilaksanakan untuk mengganti pelaksanaan pembelajaran secara tatap muka secara langsung. Pembelajaran secara *online* ini memiliki kelebihan, yakni dapat diakses melalui jarak jauh, namun pada kenyataannya dan pada faktanya pembelajaran *online* ini memiliki kekurangan ataupun kelemahan. Menurut pendapat Haryono pembelajaran secara *online* ini memiliki kelemahan antara lain ialah membutuhkan prasarana yang cukup, memerlukan banyak uang, serta penggunaan jaringan ini terdapat kendala atau menimbulkan hambatan.¹⁰ Meskipun memiliki kelebihan pembelajaran secara *online* ini memiliki kelemahan yakni komunikasi menggunakan jaringan internet membutuhkan koneksi atau jaringan internet yang baik, biaya yang tinggi, terkadang lamban dan lain-lain sebagainya.

Selain itu kekurangan dari aktivitas pembelajaran *online* ini ialah interaksi antar mahasiswa menjadi kurang, dalam proses mengajar ini dapat menyebabkan mahasiswa menjadi kurang fokus, konsentrasi berkurang, hal ini terjadi karena terbagi konsentrasi antara dosen dan mahasiswa, serta kurangnya feedback yang diberikan dosen dan lain-lain. Meskipun terdapat kendala dalam proses belajar secara *online* ini namun dapat dikatakan baik apabila mahasiswa dapat mampu mencapai tujuan dari pembelajaran *online* tersebut serta dapat aktif dan dapat memahami apa yang telah disampaikan oleh dosen pengajar.¹¹

Perubahan yang terjadi secara tiba-tiba dan mengejutkan bagi mahasiswa hal ini dapat memberikan pengaruh ataupun dampak bagi mahasiswa,

¹⁰Ericha Windhiyana Pratiwi, 2.

¹¹Ericha Windhiyana Pratiwi, 2.

mahasiswa mengalami stres, cemas, tekanan, dll. Hal ini sejalan dengan penelitian Melani Kartika Sari stres yang timbul pada diri mahasiswa pada masa Covid-19 ini dapat menimbulkan perubahan serta dampak dan tekanan bagi mahasiswa itu sendiri. Takut terhadap terjangkit penularan Covid-19, kesulitan dalam memahami materi perkuliahan daring serta keterbatasan aktivitas dan merasa bosan selama *stay at home* juga menjadi *stressor* tambahan yang menimbulkan stres bagi mahasiswa selama masa Covid-19 ini.¹²

Selain itu, dampak yang dirasakan oleh mahasiswa mengalami stres saat Covid-19 ini mahasiswa juga mengalami cemas. Hal ini sejalan dengan penelitian Uswatun Hasanah, Ludiana, Immawati, dan Livana PH hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami kecemasan tingkat kecemasan sedang diketahui sebanyak 32 mahasiswa dan tingkat kecemasan ringan diketahui sebanyak 79 mahasiswa dengan kegiatan pembelajaran daring.¹³

Selanjutnya penelitian Livana PH, Mohammad Fatkhul Mubin, Yazid Basthomi hasil penelitian menunjukkan 7 tema yang menjadi penyebab stres mahasiswa selama masa Covid-19 diantara salah satunya adalah tugas perkuliahan yang menjadi faktor utama penyebab stres mahasiswa saat Covid-19. Selain itu stres yang timbul pada mahasiswa terjadi karena mahasiswa

¹²Melani Kartikas Sari, 2020.

¹³Uswatun Hasanah, Ludiana, Immawati, Livana Ph. Gambaran Psikologis Mahasiswa Dalam Proses Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19. Jurnal Keperawatan Jiwa Vol. 8, No. 3, 2020.

merasa bosan karena berada di rumah saja, tidak bisa mengikuti pembelajaran praktik di laboraterium sebab ketidaksediaan alat dan ruang, dll.¹⁴

Dampak Covid-19 kini dirasakan oleh seluruh mahasiswa di seluruh Universitas di perguruan tinggi, termasuk Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin pun ikut merasakan dampaknya. Termasuk mahasiswa Prodi Psikologi Islam pun mengalami hal yang sama. Mahasiswa Psikologi Islam merupakan mahasiswa atau seorang individu yang sedang menempuh bidang studi atau mata kuliah jurusan Psikologi Islam, di mana Psikologi Islam merupakan ilmu yang mempelajari tentang ilmu kejiwaan yang tidak hanya belajar teori barat akan tetapi juga berlandaskan keislaman, mereka menempuh pendidikan atau bidang studi atau kuliah Psikologi Islam.

Mahasiswa Psikologi Islam merupakan seseorang yang sedang belajar perilaku dan mental manusia secara ilmiah dan Islam di sebuah Universitas di perguruan tinggi. Jurusan Psikologi Islam adalah sebuah jurusan yang mempelajari karakter dan kepribadian manusia dengan menggunakan sumber rujukan yang berasal dari ajaran Islam. Ilmu psikologi Islam dilirik sebagai: *pola pikir, sistem pendekatan atau cara pandang* dalam mempelajari ilmu Psikologi disebut sebagai ilmu psikologi menurut Abdul Mujib. Satu keutuhan cara berpikir dalam menafsirkan secara keseluruhan ajaran Islam yang dilihat dari sudut pandang ilmu psikologi. Atau dapat dikatakan sebagai `` ilmu studi Islam yang memiliki hubungan dengan aspek perilaku mental individu secara

¹⁴Livana PH. Mohammad Fatkhul Mubin, Yazid Basthomi, ``Tugas Pembelajaran`` Penyebab Stres Mahasiswa Selama Pandemi Covid-19``, Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa. Vol.3 No. 2, 2020.

sadar akan membentuk kualitas diri menjadi yang lebih baik dan akan memperoleh kebahagiaan dunia akhirat.¹⁵ Mahasiswa Jurusan Psikologi Islam ialah seorang individu yang sedang belajar di perguruan tinggi dibidang studi Psikologi Islam di Universitas perguruan tinggi yang mempelajari ilmu tentang perilaku manusia dan kejiwaan manusia yang berlandaskan pada keislaman.

Stres yang dialami mahasiswa akibat pandemi Covid-19 dipengaruhi oleh beberapa hal yang menjadi *stressor* penyebab stres. Stres dapat dirasakan dan timbul pada seseorang karena ketidaksesuaian antara keinginan dan kenyataan, atau tuntutan-tuntutan di luar batas kemampuan individu yang harus dipenuhi. Tuntutan-tuntutan itu dianggap sebagai beban yang melebihi batas kemampuan seseorang untuk mengatasinya sehingga individu menjadi stres menurut Kendal dan Hammes.¹⁶

Stres merupakan suatu keadaan individu yang berasal dari dalam diri individu yang dapat dipengaruhi oleh tuntutan lingkungan atau tuntutan fisik, situasi, keadaan, yang dianggap membawa bencana atau bahaya pada individu yang melebihi kemampuannya disebut stres menurut pandangan Lazarus dan Folkman. Stres merupakan keadaan perasaan individu yang menghadapi tuntutan atau tekanan merupakan stres menurut Dilawati.¹⁷

¹⁵Abdul Mujib, Kepribadian Dalam Psikologi Isla, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2006), 7.

¹⁶Witrin Gamayanti, dkk. Self Disclosure dan Tingkat Stres pada Mahasiswa yang sedang Mengerjakan Skripsi, 120.

¹⁷Feby Ramandini, Gambaran Tingkat Stres Mahasiswa Baru Terhadap Pendidikan Diplomat III Keperawatan di Universitas Muhamadiyah Kalimantan Timur`, Skripsi, (Kalimantan Timur: Fakultas Kesehatan dan Farmasi Program Studi Diplomat III Keperawatan Universitas Muhamadiyah Kalimantan Timur, 2018), 16.

Stres dapat menyebabkan gangguan pikiran, emosi, dan perilaku. Individu yang mengalami stres cenderung mengalami gangguan fungsi pikiran, seperti kekacauan pikiran yang menyebabkan adanya kesulitan dalam konsentrasi dan kesulitan dalam mengingat sesuatu hal ini menurut pendapat Hardjana. Gangguan emosi yang sering dialami oleh individu yang mengalami stres adalah ketidakstabilan emosi yang menyebabkan mudah marah serta tidak dapat mengendalikan emosi.¹⁸

Stres dapat terjadi karena faktor-faktor penyebab stres antara lain adalah adanya penyebab dari faktor budaya, kepribadian, kognitif, lingkungan, fisik serta strategi penanganan stres dan lain-lain, faktor penyebab stres menurut pandangan Santrock.¹⁹ Hal ini sesuai dengan penelitian Astri, Farida Halis Dyah Kusuma, dan Esti Widiani hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara faktor kepribadian terhadap pembentukan munculnya stres, terdapat pengaruh secara signifikan terhadap kedua variabel tersebut artinya kepribadian dapat memberikan pengaruh terhadap munculnya stres dengan nilai Sig. sebesar 0,008 (nilai Sig. $0,008 \leq 0,050$) dan dengan nilai *correlation coefficient* -0,653 yang memiliki arah hubungan atau pengaruh negatif yang berarti peningkatnya variabel kepribadian (X) dapat menurunkan variabel stres (Y), yang memiliki arti semakin tinggi tingkat kepribadian maka akan semakin rendah pula tingkat stres. Terdapat nilai koefisien dari korelasi terdapat pengaruh kepribadian terhadap stres sebanyak 65.3% dan sisanya sebesar

¹⁸Melani Kartikas Sari, 2020.

¹⁹Melani Kartikas Sari, 2020.

34.7% stres dipengaruhi oleh faktor lain selain kepribadian yang tidak diteliti lebih dalam oleh peneliti.²⁰

Kepribadian menurut Feis dan Feis merupakan suatu bentuk jiwa individu yang relatif permanen yang memberikan konsisten pada diri individu. Sedangkan menurut Arikunto kepribadian merupakan suatu pola pikir atau perilaku individu yang khas dalam berperilaku dalam kehidupannya. Segala perilaku ataupun tingkah laku dari individu yang ditentukan oleh individu disebut kepribadian menurut Eysenck. Sedangkan seluruh perilaku psikis atau jiwa individu yang disadari atau tidak disebut *psyche* menurut Jung.²¹ Kepribadian berarti *nafsiyah* berasal dari kata *nafs* yang artinya pribadi.²² Kepribadian merupakan segala perilaku yang disadari atau tidak disadari dan cara berpikir yang khas dalam bersikap atau berinteraksi dalam lingkungannya.

Dalam menghadapi wabah pandemi Covid-19 ini perlu memiliki kepribadian baik, kepribadian yang dapat berhubungan baik dengan pribadi maupun orang lain. Kepribadian yang menerima suatu keadaan meski keadaan tersebut sangat buruk dan mustahil terjadi, misalnya saja pada saat Covid-19 ini seseorang yang memiliki kepribadian yang baik akan memandang secara baik terhadap datangnya pandemi ini sehingga seorang tersebut dapat berpikir

²⁰Astri, Farinda Halis Dyah Kusuma, dan Esti Widiani. ``Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Stres pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Wisata Dau Malang``. Nursing News, Vol. 3, No. 1, 2018, 356.

²¹Yakobus Andi Bangaskara, Pengaruh Tipe Kepribadian Terhadap Kecendrungan Impulsive Bullying``, Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma, 2018), 21., t.t.

²²Muhammad Irfan Helmy, ``Kepribadian Dalam Prespektif Sigmun Freud dan Al-Quran: Studi Komparatif, ``Nun, Vol. 4, No. 2, 2018, 112.

positif dan dapat berperilaku baik, serta seorang tersebut dapat mengambil hikmah dan pelajaran dari datangnya pandemi Covid-19 ini.

Kepribadian dalam Islam dipandang sebagai perilaku individu sebagai makhluk sosial yang diturunkan dari norma ajaran Islam yang berasal dari ajaran Al-Quran dan sunah. Kepribadian dalam Islam memiliki bentuk tipologi ajaran Islam yakni diantaranya adalah tipologi kepribadian *ammarah*, tipologi kepribadian *lawwamah*, dan tipologi *mutmainnah*. Kepribadian *ammarah* ialah kepribadian yang cenderung pada tabiat jasad dan mengejar pada prinsip-prinsip kenikmatan. Kepribadian *lawammah* ialah kepribadian yang telah memperoleh cahaya qalbu lalu ia bangkit untuk memperbaiki kebimbangannya. Kepribadian *mutmainnah* ialah pribadi yang tenang untuk meninggalkan perbuatan yang buruk. Tipologi *mutmainnah* memiliki tiga macam kategori kepribadian yakni kepribadian *Mukmin*, *Muslim*, dan *Muhsin*.²³ Kepribadian *mukmin* ialah kepribadian yang beriman.²⁴ Kepribadian *muslim* merupakan kepribadian orang Islam, kepribadian yang menyerahkan diri, tunduk, patuh kepada Allah.²⁵

Kepribadian *muhsin* merupakan suatu kepribadian yang dapat memperindah individu dalam pergaulannya dengan diri sendiri dan orang lain. Kepribadian *muhsin* dalam studi tematik qurani memiliki beberapa indikator yakni: berserah diri kepada Allah sehingga terhindar dari rasa takut dan sedih hati, menahan amarah dan tidak berbuat acuh tak acuh terhadap orang lain, tidak membuat dan mencari masalah, bersabar dan tabah dalam menghadapi

²³Abdul Mujib, 22.

²⁴Abdul Mujib, 179.

²⁵Abdul Mujib, 233.

segala cobaan dan persoalan, rela berkorban untuk menambah ketakwaan dan keutuhannya kepada Allah. Mencari, menggunakan dan memanfaatkan pemberian Allah secara baik dan benar, berusaha keras untuk mencari dan menempuh jalan menuju Allah agar terhindar dari jurang kesesatan dan kehancuran. Berusaha untuk mendapatkan petunjuk dan rahmat-Nya agar keutuhan cintanya menjadi semakin kokoh kepada Allah. Memegang janji setia, amanah atau komitmen bersama dan tidak berusaha mengingkarinya, tidak berbuat zalim terhadap pasangannya atau kepada diri sendiri atau orang lain.²⁶ Kepribadian *muhsin* ialah kepribadian baik, kepribadian yang menolong dan membermanfaat kepada orang lain, kepribadian yang suka memaafkan kesalahan orang lain, kepribadian yang memiliki rasa empati kepada orang lain atau sesama.

Tipologi kepribadian *muhsin* ada beberapa karakter kepribadian di antaranya salah satunya ialah kepribadian sabar. Kepribadian yang dapat tetap teguh pada kebaikan dan menahan dirinya untuk mengendalikan perbuatan buruknya itu atau perbuatan yang tidak baik serta menahan diri untuk tidak keluh kesah dan tetap sabar dalam menerima kondisi apapun merupakan kepribadian sabar. Sabar juga menghindarkan seseorang dari perasaan keluh kesah, resah, cemas, marah, takut, gundah, kekacauan, serta kegugupan hati dan lain-lain.²⁷ Dalam keadaan Covid-19 saat ini pentingnya memiliki kepribadian sabar, kepribadian yang menahan diri agar tidak keluh kesah, sabar dalam menjaga emosi, sabar dalam menjaga perbuatan, sabar dalam menjaga

²⁶Abdul Mujib, 305-306.

²⁷Abdul Mujib. 322.

hawa nafsu, sabar dalam menjaga pikiran dan tetaplah berpikiran positif agar terhindar dari ketakutan dan kecemasan yang dapat menimbulkan stres.

Sabar terbagi atas dua macam pengertian menurut Ibn Qayyim al-Jawziyyah, yaitu: *pertama*, menahan diri dari segala perilaku atau perbuatan yang tidak menyenangkan. *Kedua*, ketabahan disertai dengan sikap berani, melawan dan menentang pada sesuatu hal yang tidak baik menimpa. Merahasiakan keluhan-keluhan yang diderita melalui aktivitas nyata, sehingga terkesan musibah tersebut merupakan tantangan yang harus dinikmati dengan perasaan gembira. Karakter yang sabar adalah karakter yang menerima dengan segala sesuatu yang menimpa dan menahan diri dari segala perbuatan yang tidak baik.²⁸

Selain kepribadian sabar yang perlu tertanam dalam diri seorang individu adalah kepribadian *ridha*. Kepribadian *ridha* yang rela terhadap segala ketentuan Allah tanpa rasa mengeluh dan *ridha* terhadap keputusan Allah dan *ridha* terhadap takdir Allah disebut kepribadian *ridha*. Sikap *ridha* terhadap apa yang dimiliki dan diberikan merupakan kepribadian *ridha*.²⁹ Kepribadian *ridha* ialah karakter yang tunduk patuh terhadap segala ketentuan Allah rela dan menerima terhadap takdir Allah.

Pola umum kepribadian *ridha* ada beberapa karakter ialah perilaku *ridha* menganggap bahwa apa yang menimpa pada dirinya adalah merupakan ketetapan dan ketentuan dari Allah yang harus diterima dan dijalani, perilaku

²⁸Abdul Mujib, 324.

²⁹Abdul Mujib, 324.

ridha akan mendatangkan karunia dan harapan dari-Nya, perilaku *ridha* terhadap ketentuan Allah menjadikan Allah pada dirinya merupakan pola umum karakter *ridha* dalam studi tematik qurani.³⁰

Dengan demikian dari latar belakang masalah tersebut peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul: ``**Hubungan antara Kepribadian *Muhsin* dengan Tingkat Stres pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin dalam Menghadapi Covid-19**``.

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kepribadian *muhsin* pada mahasiswa Program Studi Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin dalam menghadapi Covid-19?
2. Bagaimana tingkat stres pada mahasiswa Program Studi Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin dalam menghadapi Covid-19?
3. Bagaimanakah hubungan antara kepribadian *muhsin* dengan tingkat stres pada mahasiswa Program Studi Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin dalam menghadapi Covid-19?

³⁰ Abdul Mujib, 312.

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

Tujuan pada penelitian ini adalah diantaranya ialah:

1. Ingin mengetahui kepribadian *muhsin* pada mahasiswa Program Studi Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin dalam menghadapi Covid-19.
2. Ingin mengetahui tingkat stres pada mahasiswa Program Studi Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin dalam menghadapi Covid-19
3. Ingin mengetahui bagaimanakah hubungan antara kepribadian *muhsin* dengan tingkat stres pada mahasiswa Program Studi Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin dalam menghadapi Covid-19.

Dalam penelitian ini selain bertujuan tujuan yang telah ditetapkan, penelitian ini juga bertujuan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis adalah:

a. Manfaat Secara Teoritis

Manfaat secara teoritis dalam penelitian ini adalah diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan di bidang ilmu Psikologi Islam khususnya pada teori kepribadian *muhsin* dan teori stres. Serta dapat menjadi referensi tambahan bagi penelitian-penelitian berikutnya.

b. Manfaat Secara Praktis

Baik dapat memberikan manfaat secara praktis ialah:

1. Bagi mahasiswa diharapkan bisa memberikan ilmu untuk meningkatkan kualitas pribadi, khususnya kepribadian *muhsin*.

Mahasiswa diharapkan dapat menerapkan kepribadian muhsin dalam kehidupannya. Sehingga dalam menghadapi berbagai macam situasi mahasiswa dapat tetap berperilaku baik.

2. Bagi mahasiswa, diharapkan dapat memberikan pengetahuan untuk meningkatkan kualitas diri, dalam menghadapi berbagai macam situasi ataupun keadaan, mahasiswa diharapkan dapat mengontrol diri, mahasiswa dapat menjaga pikiran, perilaku, ataupun perasaan. Sehingga dalam menghadapi segala problem dalam kehidupan mahasiswa dapat terhindar dari stres.
3. Bagi penelitian berikutnya dapat memberikan referensi tambahan.

D. Definisi Istilah

Definisi istilah pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

a. Kepribadian *Muhsin*

Muhsin berarti orang yang berbuat ihsan. Kata “ihsan” berasal dari “hasunaa” yang berarti baik atau bagus. Jadi, yang di maksud dengan Kepribadian muhsin adalah kepribadian dapat memperbaiki dan mempercantik individu, baik berhubungan dengan diri sendiri, sesamanya, alam semesta dan Tuhan yang diniatkan hanya untuk mencari ridha-Nya.³¹

Terdapat dua puluh karakter kepribadian muhsin menurut Abdul Mujib ialah: *ta`ib, zahid, wara`, khiaf, raja`, mukhlas, mustaqim, shabir, mutawakil, qani, ridha, syakir, al-haya, shadiq, mu`tsir, mutawadhi, mu`ri,*

³¹ Abdul Mujib, 305.

muhibb, *mukhbit*, dan *muttaqi*. Dalam penelitian ini dua puluh bentuk-bentuk kepribadian *muhsin* yang dipaparkan oleh tokoh Abdul Mujib dalam bukunya yang berjudul `teori kepribadian perspektif psikologi Islam`, kepribadian tersebut diklasifikasikan menjadi empat karakter sesuai dengan masing-masing karakter kepribadian *muhsin* yakni diklasifikasikan menjadi: karakter *ridha*, *raji*, *syakir* dan *muhibb*.

Yang termasuk ke dalam karakter *ridha* ialah karakter *tawakkal*, *tawadhu*, *muttaqi*, dan *shabir*. Yang termasuk ke dalam karakter *raji* ialah karakter *zuhud*, *wara*, *khawf* dan *itsar*. Yang termasuk ke dalam karakter *syakir* ialah karakter *qanaah*, *ikhlas*, *istiqamah* dan *muruah*. Yang termasuk ke dalam karakter *muhib* ialah karakter *taubat*, *shadiq*, *al-haya* dan *mukhbit*.

b. Tingkat Stres

`Stringgere` adalah istilah stres yang memiliki sebuah yang berarti tegang/ketegangan atau tuntutan, atau tekanan pada diri individu. Stres muncul akibat tingginya tuntutan yang menyebabkan tekanan atau ketegangan yang dirasakan oleh individu atas lingkungan sekitar merupakan stres.³²

Stres merupakan reaksi tubuh yang muncul saat seseorang menghadapi ancaman, tekanan atau suatu perubahan. Stres juga dapat situasi atau pikiran yang membuat seseorang merasa putus asa, gugup, marah, dan bersemangat. Stres menurut Sarafino merupakan kondisi

³²Wangsa, Teguh G.H.W, Menghadapi Stres dan Depresi, (Jakarta: Oryza, 2010), 14., t.t.

individu yang ditimbulkan dari interaksi antar individu dan lingkungan yang dapat menimbulkan tuntutan yang bersumber dari psikis, biologi serta sosial disebut stres menurut Sarafino. Stres terjadi karena tuntutan yang melebihi kemampuan individu, apabila seseorang tidak dapat menyelesaikan tuntutan akan merasakan ketegangan yang akan menimbulkan stres. Sarafino membagi aspek-aspek stres menjadi beberapa bagian diantaranya: aspek biologis, dan psikologis, yang terbagi atas: gejala tingkah laku, gejala emosi dan gejala kognisi.³³ Stres merupakan suatu reaksi atau respon, keadaan seseorang individu yang muncul saat orang menghadapi tuntutan, ancaman, tekanan, ataupun perubahan yang melampaui batas kemampuan individu.

Tingkatan stres merupakan hasil dari penilaian terhadap berat ringannya stres yang dialami oleh seseorang. Tingkatan stres pada setiap orang berbeda-beda antara lain sebagai berikut:³⁴

a. Stres Normal

Stres normal merupakan bagian ilmiah dalam kehidupan manusia setiap orang pasti pernah merasakan stres normal ini, tak terkecuali bayi saat berada dalam kandungan pernah merasakan stres normal ini.

³³Nurla Marlyn Triyana, Tuti Hardjani, Nugraha Arif Karyanta. Hubungan antara Resiliensi dan Stres dalam Menyusun Skripsi pada Mahasiswa Program Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret`. Surakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret, 2015.

³⁴I Made A. S. L, Hubungan Tingkat Stres Terhadap Motivasi Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa Tingkat Akhir`, Skripsi, (Bandar Lampung: Fakultas Kedokteran Universitas Lampung, 2017), 11-13.

b. Stres Ringan

Stres ringan ini disebabkan oleh *stressor* penyebab stres saat individu merasakan stress ringan ini selama kurung waktu beberapa menit saja sampai beberapa jam. Stres ini dihadapi oleh individu dalam menghadapi problem seperti: dimarahin dosen, mengalami kemacetan, terlalu banyak tidur, dan lain-lain.

c. Stres Sedang

Saat seseorang mengalami stres sedang ini berkisar dari beberapa jam sampai beberapa hari. Stres ini timbul terjadi saat individu terdapat masalah yang tidak dapat diselesaikan lagi. Ciri-ciri individu yang mengalami stres sedang ialah bereaksi yang berlebihan, sulit untuk beristirahat, mudah marah-marah, sering merasa cemas dan lain-lain sebagainya.

d. Stres Berat

Stres berat ini terjadi pada individu terkisar dari beberapa minggu sampai beberapa tahun. Contoh stres berat yang dialami individu saat merasakan stres adalah individu mengalami perselisihan dengan dosen, adanya perselisihan antar sesama teman secara terus-menerus, mengerjakan skripsi juga dapat menyebabkan individu mengalami stres berat, adanya kebutuhan ekonomi juga dapat menyebabkan stres berat, serta penyakit yang diderita oleh pasien juga dapat menyebabkan stres berat. Gejala yang ditimbulkan

seseorang saat individu mengalami stres berat ini adalah individu tidak dapat merasakan perasaan hal-hal yang positif, serta individu tidak memiliki kekuatan saat melakukan suatu kegiatan atau suatu peristiwa, individu juga merasakan sedih yang berlebihan, individu juga merasakan tekanan serta mudah putus asa, individu juga merasakan pesimis yang berlebihan dan lain-lain.

E. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian terdahulu ini dicantumkan beberapa penelitian terdahulu agar terhindar dari kesalahpahaman dan untuk membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis. Serta dicantumkan penelitian terdahulu ini untuk memfokuskan peneliti pada penelitian ini dan untuk menghindari *plagiasi* atau penjiplakan pada penelitian terdahulu.

1. Hasil penelitian Melani Kartika Sari, yang berjudul ``*Tingkat Stres Mahasiswa S1 Keperawatan Tingkat Satu Dalam menghadapi Wabah Covid-19 dan Perkuliahan Daring di Stikes Karya Husada Kediri*``. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa aktif, Program Studi S1 Keperawatan Angkatan 2019. Hasil menunjukkan bahwa terdapat distribusi tingkat stres responden akibat Covid-19 dan perkuliahan daring akibat pandemi ini. *Stressor* penyebab stres berkaitan dengan kekhawatiran tertular Covid-19, merasa bosan saat melakukan *social distancing*, kesulitan memahami materi perkuliahan daring, serta beban dalam penugasan mata perkuliahan. 27 mahasiswa mengalami tingkat

stres sedang, 20 mahasiswa mengalami tingkat stres berat dan 23 mahasiswa mengalami tingkat stres rendah.

Persamaannya dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti tingkat stres pada mahasiswa di masa Covid-19. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis ialah, pada penelitian terdahulu ini bertujuan untuk mengetahui tingkat stres mahasiswa tingkat satu prodi S1 keperawatan Stikes Karya Husada dalam menghadapi wabah Covid-19 dan perkuliahan daring akibat wabah tersebut.

Sedangkan penelitian penulis meneliti tentang bagaimana tingkat pengalaman kepribadian *muhsin* pada mahasiswa Program Studi Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin dalam menghadapi Covid-19, untuk melihat tingkat stres mahasiswa selama Covid-19, serta untuk melihat hubungan antara kepribadian *muhsin* dengan tingkat stres pada mahasiswa Prodi Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin dalam menghadapi Covid-19.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ade Chita Putri Harahap dkk. dengan judul *Analisis tingkat stres akademik pada mahasiswa selama pembelajaran jarak jauh di masa Covid-19*. Berdasarkan hasil analisis terhadap stres akademik mahasiswa UINSA, nilai variabel stres akademik sebesar 74.83 dan nilai deviasi standar sebesar 14.831. Sampel pada penelitian ini terdapat 300 mahasiswa. Terdapat pada kategori tinggi stres mahasiswa sebanyak 39 orang, pada kategori sedang tingkat

stres mahasiswa 225 orang, dan terdapat pada kategori rendah stres mahasiswa sebesar 36 orang.

Persamaan penelitian penulis dengan yang terdahulu ialah tentang tingkat stres mahasiswa di masa Covid-19. Perbedaannya ialah penelitian terdahulu meneliti tentang tingkat stres akademik mahasiswa UNISA, subjek penelitiannya ialah mahasiswa BKI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Format deskriptif skripsi yang digunakan dalam penelitian terdahulu ini, peneliti juga membuat simpulan umum dan besar pada suatu variabel tertentu pada populasi ini.

Sedangkan penelitian penulis meneliti tentang bagaimana tingkat pengalaman kepribadian *muhsin* pada mahasiswa Program Studi Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin dalam menghadapi Covid-19, untuk melihat tingkat stres mahasiswa selama Covid-19, serta untuk melihat hubungan antara kepribadian *muhsin* dengan tingkat stres pada mahasiswa Prodi Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin dalam menghadapi Covid-19.

3. Hasil penelitian Livana PH dkk, judul penelitian ``Tugas Pembelajaran Penyebab Stres Mahasiswa Selama Pandemi Covid-19. Berdasarkan hasil analisis hasil menunjukkan bahwa penyebab utama stres saat masa. Penyebab lainnya ialah merasa bosan berada di rumah saja, pembelajaran *online* mulai bosan, tidak bisa bertemu sama seseorang disayangi atau disayang, adanya keterbatasan sinyal sehingga tidak dapat ikut belajar

online, tidak bisa mengaplikasikan pembelajaran praktek laboratorium karena tidak ketersediaan alat dan ruang.

Persamaan antara penelitian ini adalah sama menganalisis mengenai stres mahasiswa di masa Covid-19. Perbedaannya ialah penelitian terdahulu meneliti tentang penyebab mahasiswa stres selama pandemi ialah `tugas pembelajaran` serta penelitian terdahulu ini meneliti penyebab stres selama Covid-19, menggabungkan penelitian dengan fenomena dan penelitian deskriptif analitik, ini melibatkan 1.129 mahasiswa di beberapa provinsi di Indonesia.

Sedangkan penelitian penulis meneliti tentang bagaimana tingkat pengalaman kepribadian *muhsin* pada mahasiswa Prodi Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin dalam menghadapi Covid-19, untuk melihat tingkat stres mahasiswa selama Covid-19, serta untuk melihat hubungan antara kepribadian *muhsin* dengan tingkat stres pada mahasiswa Program Studi Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin dalam menghadapi Covid-19.

4. Hasil penelitian Ahmad Susanto judul hubungan kepribadian ihsan dan tekanan akademik dengan perilaku kecurangan pada mahasiswa Universitas x di Surabaya. Berdasarkan hasil penelitian hasil signifikansi terdapat nilai F hitung 12.395 dan taraf signifikansi 0,000 artinya lebih besar dari $< 0,050$ sehingga memiliki arti ada hubungan antara kedua variabel tersebut atau hubungan antar keduanya diterima. Terdapat hubungan yang negatif antara variabel kepribadian *muhsin* dan perilaku

kecurangan akademik, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat kepribadian muhsin maka semakin rendah pula tingkat kecurangan akademik begitupun sebaliknya.

Persamaan antar kedua penelitian ini ialah sama-sama meneliti kepribadian muhsin atau kepribadian ihsan pada mahasiswa. Perbedaannya antar kedua peneliti adalah jika peneliti terdahulu ialah meneliti hubungan antara kepribadian ihsan dan tekanan akademik dengan perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa x di Surabaya, meneliti tentang hubungan antara kepribadian ihsan dengan perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa serta meneliti hubungan akademik dengan perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa di Universitas X di Surabaya.

Sedangkan penelitian penulis meneliti tentang bagaimana tingkat pengalaman kepribadian *muhsin* pada mahasiswa Prodi Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin dalam menghadapi Covid-19, untuk melihat tingkat stres mahasiswa selama Covid-19, serta untuk melihat hubungan antara kepribadian *muhsin* dengan tingkat stres pada mahasiswa Program Studi Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin dalam menghadapi Covid-19

F. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai dugaan sementara terhadap permasalahan dalam penelitian, sampai terbukti data yang terkumpulkan.³⁵

Berdasarkan pada uraian latar belakang penelitian terdahulu dan teori-teori pendukung maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis Kerja (Ha)

Adanya hubungan antara kepribadian *muhsin* dengan tingkat stres pada mahasiswa Program Studi Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin dalam menghadapi Covid-19

2. Hipotesis Nol (H0)

Tidak ada hubungan antara kepribadian *muhsin* dengan tingkat stres pada mahasiswa Program Studi Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin dalam menghadapi Covid-19

G. Sistematika Penulisan

Maka dijabarkan sistematika penulisan pada penelitian ini:

BAB I Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah dalam penelitian yang berjudul hubungan antara kepribadian *muhsin* dengan tingkat stres pada mahasiswa Program Studi Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin dalam menghadapi Covid-19 dengan mengemukakan alasan melakukan penelitian terkait tema. Selain itu juga diperjelas dengan rumusan masalah yang berisi mengenai pernyataan-pernyataan tentang hubungan antara kepribadian *muhsin*

2. ³⁵V. Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2019),

dengan tingkat stres pada mahasiswa Program Studi Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin dalam menghadapi Covid-19. Memberikan penjelasan mengenai manfaat penelitian yang dibagi menjadi manfaat teoritis dan praktis pada penelitian. Memberikan penjelasan mengenai definisi istilah, memberikan penjelasan mengenai penelitian terdahulu, hipotesis penelitian serta memberikan penjelasan mengenai sistematika penulisan dalam penelitian ini.

BAB II landasan teori yang menjelaskan tentang definisi atau pengertian tentang kepribadian *muhsin*, menjelaskan tentang pola pembentuk kepribadian *mushin*, menjelaskan bentuk-bentuk kepribadian *mushin*, menjelaskan tentang pengertian stres, menjelaskan tentang aspek-aspek stres, menjelaskan definisi Covid-19, serta menyebutkan pengaruh Covid-19 terhadap pendidikan.

BAB III Metode Penelitian berisikan dan menjelaskan jenis penelitian, pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, populasi penelitian, sampel penelitian, menyebutkan data penelitian, sumber data penelitian, menyebutkan teknik pengambilan data pada suatu penelitian, instrument penelitian, desain pengukuran pada suatu penelitian, menyebutkan teknik analisis penelitian, interpretasi data penelitian, serta prosedur dalam penelitian dan taraf penyusunan laporan dalam suatu penelitian ini.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan pada bab empat ini yang menggambarkan gambaran lokasi atau tempat pada penelitian ini, menjelaskan uji instrument pada penelitian ini, pelaksanaan penelitian pada penelitian ini,

menganalisis data penelitian, interpretasi data penelitian pada penelitian ini, serta pembahasan yang menjelaskan hasil penelitian ini.

BAB V Penutup pada bab lima ini penutup ini terdapat simpulan dan saran yang disampaikan peneliti pada penelitian ini.